

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum menerangkan tentang pengertian prestasi belajar, terlebih dahulu kita akan membahas tentang prestasi. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan pekerjaan atau aktivitas tertentu. Setiap individu yang melaksanakan kegiatan belajar pasti akan mendapatkan hasil yang berupa perubahan yang berdampak positif bagi dirinya. Seseorang bisa dikatakan berprestasi apabila ia mampu mencapai hasil maksimal dari apa yang telah ia lakukan.

Prestasi maksimal yang dicapai oleh tiap individu tidak sama, karena setiap individu memiliki kemampuan yang tidak sama pula. Jadi prestasi yang dimiliki oleh siswa tergantung kepada tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Dan banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dari peserta didik tersebut.

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan kegiatan belajar peserta didik dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode tertentu. Dengan presentase yang dapat dinilai dari penilaian guru melalui beberapa evaluasi yang ada, dan dengan hasil yang memuaskan.

Menurut Winkel dalam bukunya Ngalim Purwanto prestasi belajar adalah, “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”.¹

Seperti yang dikatakan oleh Oemar Malik:

Prestasi belajar merupakan suatu hasil belajar dan kemajuan belajar siswa yang telah dicapai atau diperoleh setelah pembelajaran berlangsung. Pencapaian prestasi belajar bukan hanya berupa penguasaan materi pelajaran tetapi juga keterampilan belajar serta perubahan sikap atau perilaku. Semakin tinggi prestasi suatu siswa, maka akan semakin berkualitas pula sikap siswa tersebut.²

Menurut Thohirin prestasi belajar adalah, “ apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar”.³

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil atau usaha belajar siswa yang dicapai secara maksimal setelah melalui proses evaluasi yang dilakukan oleh guru dan hasilnya dituangkan didalam raport sebagai bukti pencapaian prestasi dan reward bagi peserta didik.

Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu ketiga aspek itu juga harus menjadi indikator prestasi belajar.

Menurut Sudjana dalam bukunya Thohirin, “prestasi belajar harus mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”.⁴

¹ Purwanti Ngalim, *Psikologi Pendidikan*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), 84.

² Oemar Malik, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta,2001),103.

³Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 151.

⁴Ibid.,

Jadi ketiga aspek ini tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki.

2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

a. Faktor Eksternal

1) Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya psikologi belajar “selama hidup anak didik tidak bisa dipisahkan dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik disekolah”.⁵

a) Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, dan anak didik hidup dan berusaha didalamnya. Lingkungan alami ini meliputi lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang sejuk yang memberi kenyamanan kepada peserta didik, jadi peserta didik merasa nyaman belajar didalamnya.

b) Lingkungan Sosial Budaya

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang berbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma norma sosial, susila, dan hukum yang

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Asdi Mahasetya, 2002), 143.

berlaku dalam masyarakat. Lingkungan sosial budaya diluar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik disekolah.

2) Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka memudahkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat dimanfaatkan menurut fungsi masing masing kelengkapan sekolah. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kulaitas pembelajaran. Sarana dan fasilitas yang ada harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik disekolah.

a) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan of learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya.

Menurut Slameto kurikulum adalah “sejumlah kegiatan diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut”.⁶

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor*, 65.

b) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia baik tenaga, finansial, dan sarana dan prasarana.

c) Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Karena sarana dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki sekolah.

d) Guru

Slameto mengatakan, "bahwa guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Guru adalah faktor yang penting dalam suksesnya pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik".⁷

⁷ Ibid., 97

b. Faktor Internal

1) Fisiologis

Kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, seperti kaki atau tangannya, dan sebagainya, akan sangat membantu proses pembelajaran.

Menurut Noehi Nasution dalam buku Psikologi Belajar karangan Syaiful Bahri Djamarah:

Kondisi Fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.⁸

Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas, jadi fisiologis sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang ada.

a) Kondisi Fisik

Kondisi fisik ini terdiri dari 2 faktor yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh:

1. Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagiannya bebas dari penyakit.

2. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 155.

b) Kondisi Panca Indera

Kondisi panca indera tidak kalah pentingnya dari kondisi fisik, karena aktivitas seseorang sebagian besar dilakukan dengan menggunakan panca indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran. Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya dalam bukunya strategi belajar mengajar:

Pentingnya penglihatan dan pendengaran inilah, maka dalam lingkungan pendidikan formal, orang melakukan berbagai penelitian untuk menemukan bentuk dan cara menggunakan alat peraga yang dapat dilihat sekaligus didengar. Guru yang baik tentu memperhatikan bagaimana keadaan panca indera, khususnya penglihatan dan pendengaran anak didiknya.⁹

2) Psikologis

a) Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Minat Menurut Slameto dalam buku Saiful Bahri Djamarah “adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.¹⁰

Minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar, apabila seseorang tidak mempunyai minat dalam melakukan suatu hal, ia tidak

⁹Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 107.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 157.

dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam melakukan hal tersebut. Contohnya apabila seorang peserta didik tidak berminat mempelajari pelajaran matematika maka kecil kemungkinan ia akan berhasil dalam pelajaran tersebut.

b) Kecerdasan

Intelegensi yaitu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru, cepat dan efektif. Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. intelegensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang, seseorang yang memiliki intelegensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Kecerdasan memiliki peranan yang besar dalam ikut menentukan berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan dan pengajaran.

c) Bakat

Merupakan kemampuan untuk belajar yang dimiliki oleh peserta didik. yang ada pada diri peserta didik, dan setiap individu peserta didik pasti memiliki bakat yang berbeda, yang bisa dikembangkan sesuai kemampuan dan minat yang mereka miliki.

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya “bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada yang membantah, bahwa belajar pada

bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Anak yang memiliki bakat yang tinggi disebut anak berbakat".¹¹

d) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Didalam mencapai tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/ pendorong. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Sudah dibuktikan bahwa prestasi belajar akan meningkat apabila peserta didik memiliki motivasi yang baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

e) Kemampuan Kognitif

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif, yaitu persepsi, mengingat dan berfikir. Kemampuan persepsi, mengingat dan berfikir sangat mempengaruhi proses dan tujuan pembelajaran.

¹¹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar*, 109.

3. Indikator Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah “pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”.¹²

Menurut Muhibbin Syah “kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah dengan mengetahui garis garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Dan dalam pembahasan ini yang kita nilai adalah prestasi dari aspek *Kognitif*”.¹³

Menurut Sudjana dalam bukunya Thohirin prestasi belajar bidang kognitif mencakup, “a) tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), b) tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*), c) tipe prestasi belajar penerapan (*aplikasi*), d) tipe prestasi belajar analisis, e) tipe prestasi belajar sintesis, f) tipe prestasi belajar evaluasi”.¹⁴

a. Prestasi belajar ranah kognitif

1) Pengamatan

- a) Dapat menunjukkan
- b) Dapat membandingkan
- c) Dapat menghubungkan

2) Ingatan

- a) Dapat menyebutkan
- b) Dapat menunjukkan kembali

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 216.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 150.

¹⁴ Thohirin, *Psikologi Pembelajaran*, 151.

- 3) Pemahaman
 - a) Dapat menjelaskan
 - b) Dapat mendefinisikan
- 4) Aplikasi/Penerapan
 - a) Dapat memberikan contoh
 - b) Dapat menggunakan secara tepat
- 5) Analisis
 - a) Dapat menguraikan
 - b) Dapat mengklasifikasikan/memilah milah.
- 6) Sintesis
 - a) Dapat menghubungkan materi materi, sehingga menjadi kesatuan
 - b) Dapat menyimpulkan
 - c) Dapat menggenerelesasikan.

4. Batas Minimal Prestasi Belajar

Setelah mengetahui indikator prestasi belajar, guru perlu pula mengetahui bagaimana kiat menetapkan batasa minimal keberhasilan belajar para siswanya. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara mudah. Keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa dan karsa siswa.

Menetapkan batas minumum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengnungkapan hasil belajar. Ada beberapa norma pengukuran

tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma norma pengukuran tersebut adalah :

- a. Norma skala angka dari 0 sampai 10
- b. Norma skala angka dari 0 sampai 100

Menurut Muhibbin Syah “angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Alhasil apabila seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar”.¹⁵

Namun kiranya perlu dipertimbangkan oleh para guru sekolah penetapan keberhasilan belajar yang lebih tinggi untuk pelajaran pelajaran inti. Tapi biasanya Kriteria Ketuntasan Minimal atau yang biasa disebut KKM ditetapkan oleh MGMP. Dan KKM tersebut distandarkan sesuai dengan bobot mata pelajaran dan materi pelajaran yang ada didalamnya.

B. Metode *Peer Teaching*

1. Pengertian Metode

Metode pembelajaran mempunyai posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Fungsi fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu

¹⁵Ibid.,153.

proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran

Menurut Sobry Sutikno “metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu”.¹⁶

Pembelajaran Menurut Sobry Sutikno “berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa”.¹⁷

Berbagai metode dan teknik penyajian bahan pelajaran dapat dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Slameto Metode Belajar Adalah “cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan”.¹⁸

Jadi metode pembelajaran adalah cara cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Menurut Muawwanah “fungsi metode ini adalah merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran”.¹⁹

¹⁶ M.Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Lombok:Holistica, 2013), 85

¹⁷ Ibid., 86.

¹⁸Slameto, *Belajar dan Faktor*, 82.

¹⁹ Muawwanah, *Strategi Pembelajaran*(Kediri: STAIN KEDIRI PRESS: 2011), 25.

a. Ciri Ciri Umum Metode Yang Baik

Tidak semua guru dapat menjalankan metode yang sama dengan kualitas yang sama. Oleh karena itu metode merupakan hasil dari kematangan belajar sang guru terhadap dirinya sendiri.

Terdapat beberapa ciri dari sebuah metode yang baik, berikut ini :

- 1) Berpadunya metode dari segi tujuan
- 2) Berpadunya metode dari segi materi pembelajaran
- 3) Dapat mengantarkan siswa pada kemampuan praktis
- 4) Dapat mengembangkan materi
- 5) Memberikan keleluasaan pada siswa untuk menyatakan pendapatnya
- 6) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.²⁰

2. Pengertian Metode *Peer Teaching*

Wayan Budi Setiawan mengemukakan dalam karya ilmiahnya :

Metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) adalah metode pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar siswa belajar efektif dan efisien. Subjek yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor.

Arikunto menyatakan dalam karya ilmiah Wayan Setiawan tutor sebaya (*peer teaching*) adalah:

Seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap teman sekelas. Dalam memahami isi teks dongeng, konsep

²⁰ M.Sobry, *Belajar dan*, 86.

pengajaran tutor sebaya (*peer teaching*) sering digunakan untuk membantu siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas tanpa beban”.²¹

Pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri. Dalam tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah.²²

Menurut Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, “metode *peer teaching* baik digunakan untuk menggairahkan kemauan siswa/mahasiswa untuk mengajarkan materi kepada teman-temannya”.²³

Jika selama ini ada pameo yang mengatakan bahwa metode belajara yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain , maka strategi ini akan sangat membantu siswa/mahasiswa didalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas.

Peran guru adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberi pengarahan dan lain-lain. Tutor Sebaya akan merasa

²¹ Wayan Budi Setiawan, *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Untuk Meningkatkan Pemahaman Isi Teks Dongeng Siswa Kelas VII A1 Di Smp Negeri 3 Sawan*, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, *Skripsi* , 3.

²²Ibid., 4.

²³ Menurut Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2010), 65.

bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan “Tutor Sebaya”, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan Tutor Sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

Dalam metode ini pembelajaran termasuk pembelajaran berbasis kelompok melibatkan siswa belajar secara bersama sama untuk mencapai target target pembelajaran tertentu. Adapun tujuan dari prosesnya ini sendiri adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan partisipasi optimal siswa dalam belajar
- b. Memberi pelajaran kepemimpinan dan pengalaman membuat keputusan kelompok
- c. Memberi kesempatan untuk berinteraksi dan belajar dengan siswa lain yang berasal dari latar belakang budaya (kebiasaan) dan kemampuan yang berbeda.

Menurut E.Kosasih :

Dalam pembelajaran kelompok, siswa mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas tugas yang terstruktur. Para siswa diharapkan memiliki sikap saling ketergantungan yang positif,

adanya tanggung jawab perseorangan, komunikasi antaranggota, serta evaluasi proses kelompok”.²⁴

Pembelajaran kelompok tidak semata mata mengharapkan siswa dapat bekerja sama dan bertoleransi. Para siswa juga diharapkan dapat mengembangkan persahabatan dan saling menghargai perbedaan perbedaan yang ada melalui interaksi yang dibentuk dalam pembelajaran dikelas.

Menurut E Kosasih Manfaat Pembelajaran Kelompok adalah “dalam pencapaian tujuan pembelajaran kerjasama kelompok lebih memudahkan didalam pencapaiannya”.²⁵

3. Langkah Langkah Metode *Peer Teaching*

Menurut Miftahul Huda metode pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada rekan rekannya, sehingga disini siswa menjadi guru untuk teman temannya sendiri, dan dengan metode seperti ini diaharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efeisien.²⁶

- a. Bagilah kelas kedalam sub-kelompok. Buatlah sub kelompok sebanyak topik yang diajarkan.
- b. Berikan masing masing kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keahlian untuk mengajar yang lain.

²⁴ E.Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Impelementasi Kurikulum 2013*(Bandung: Yrama Widya, 2013), 101.

²⁵Ibid., 102.

²⁶Miftahul Huda, *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013), 228.

- c. Mintalah setiap kelompok membuat cara presentasi atau mengajarkan topiknya kepada siswa kelas. Sarankan agar menghindari ceramah atau membaca laporan. Doronglah mereka agar membuat pengalaman belajar untuk peserta didik seefektif mungkin.
- d. Berikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan mempersiapkan. Kemudian mintalah setiap kelompok mempresentasikan pelajaran mereka.²⁷
- e. Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klasifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa/mahasiswa.

Menurut Mel Silberman metode *peer teaching* bertujuan untuk, “meningkatkan pengajaran antar murid didalam kelas, yang menempatkan seluruh tanggung jawab mengajar para murid kepada semua anggota kelas”.²⁸

²⁷Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 1996), 173.

²⁸Mel Silberman, *Pembelajaran Aktif 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Jakarta: Indeks, 2013), 144.